

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses belajar adalah tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dapat diartikan bahwa banyak siswa yang aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Nugraha dkk (2020), hasil belajar didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka selesai melalui proses pembelajaran. Sudjana (dalam Iskandar, 2021) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan peningkatan tingkah laku dan pengetahuan siswa setelah melalui proses belajar. Teori Taksonomi Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif; yang mencakup pengetahuan yang telah dipelajari siswa, aspek afektif; yang mencakup sikap yang dimiliki oleh siswa, dan aspek psikomotorik; yang mencakup pada bidang kompetensi atau keterampilan siswa.

Slameto (2018) menyatakan bahwa ada dua komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa: faktor dalam diri (internal) dan faktor luar diri (eksternal). Faktor dalam diri termasuk kesehatan, minat, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis, bakat, motivasi, dan lainnya, sedangkan faktor eksternal seperti; keluarga, orang tua,

keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga), sekolah (kurikulum, model pembelajaran), dan masyarakat (teman sebaya, pergaulan).

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses belajar. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis adalah faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan pada 25 Januari 2024 di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ekonomi kelas XI adalah 75. Berikut ini merupakan data nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam yang diambil dari PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Ekonomi Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam

No	Kelas	Ujian	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (UH < 75)		Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM (UH > 75)	
				Total	%	Total	%
1.	XI 1 Peminatan IPS	PAS	36	14	39 %	22	61 %
2.	XI 2 P. Campuran IPA/IPS	PAS	37	16	43 %	21	57 %
Total				41 %		59 %	

Sumber : Dokumentasi Daftar Hasil Belajar Ekonomi Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam yang diambil dari hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil masih belum sesuai dengan harapan dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 59% dari total keseluruhan siswa kelas XI yang mempelajari mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 75, maka pencapaian hasil belajar ekonomi siswa dapat dikatakan tidak tercapai atau tidak optimal. Ketidaktercapaian hasil belajar yang optimal ini tidak lepas dari pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh para siswa kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada 26 Januari 2024, diketahui bahwa guru menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar-mengajar pada kelas XI 1 dan XI 2 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam. Menurut Tazkiyah dan Permana (2020), *Problem Based Learning* adalah upaya pembelajaran untuk mengubah suasana belajar yang membosankan dan kaku menjadi suasana belajar yang meningkatkan keaktifan siswa. Ini mencakup prinsip pembelajaran yang efektif, efisien, dan progresif dalam penyajiannya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara Ngalimun (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah salah satu model

pembelajaran yang paling inovatif karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran *problem based learning*, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri selama proses belajar. Sejalan dengan Widiaworo (dalam Rahmawati, dkk., 2022), *Problem Based Learning* adalah suatu proses di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini menggunakan Teori Perkembangan Piaget. Dimana menurut teori piaget ini para siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif kepada guru dan siswa lain.

Beberapa hasil penelitian terdahulu, bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, namun kenyataanya di kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, peneliti menemukan suatu fenomena masalah dimana hasil belajar yang diambil dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam kurang optimal, walaupun guru telah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 59% dari total keseluruhan siswa yang diteliti. Hal ini sesuai dengan Mulyasa (dalam Khasanah dan Ayu, 2017), bahwa pembelajaran

dapat dikatakan berhasil apabila setidaknya 75% siswa di kelas mencapai nilai KKM. Maryatun (2017) juga menemukan bahwasannya terdapat pengaruh antara model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Metro 2016/2017.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar. Namun, di kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, peneliti menemukan fenomena masalah bahwa hasil belajar dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam kurang optimal, meskipun guru telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Khasanah dan Ayu, 2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya 75% siswa di kelas mencapai nilai KKM.

Menurut penelitian Ramadhan (2021), kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu komponen internal yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka. Kemampuan berpikir kritis didefinisikan oleh Subaini dkk (2022) sebagai kemampuan untuk berpikir dengan cara yang masuk akal untuk menentukan apa yang dianggap benar. Kemampuan berpikir kritis didefinisikan oleh Khasanah dan Ayu (2017) sebagai kemampuan seseorang untuk melihat masalah secara keseluruhan, kemudian

mengartikan dan menganalisis informasi tersebut dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki sebelum sampai pada kesimpulan yang tepat tentang bagaimana menyelesaikan masalah. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal dan menyeluruh yang membantu seseorang menemukan informasi secara lebih cepat dan tepat.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden pada 27 Januari 2024. Angket ini disusun berdasarkan lima indikator dimana masing-masing indikator berisi lima pertanyaan. Indikator-indikator tersebut meliputi: a) kemampuan menganalisis; b) kemampuan mensintesis atau menghubungkan; c) kemampuan mengenal dan memecahkan masalah; d) kemampuan menyimpulkan; dan e) kemampuan mengevaluasi dan menilai. Berikut ini adalah hasil penyebaran angket pra penelitian yang peneliti gunakan didalam mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.

Tabel 1. 2 Persentase Angket Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya mampu menganalisis masalah yang diberikan pada saat pembelajaran ekonomi	26	52%	24	48%
2.	Saya mampu menghubungkan konsep belajar yang digunakan guru pada mata pelajaran ekonomi	20	40%	30	60%
3.	Saya mampu mencari solusi pemecahan masalah atas permasalahan yang ada pada saat pembelajaran ekonomi	22	44%	28	56%
4.	Saya mampu merangkum kesimpulan secara tentang topik pembelajaran ekonomi yang telah pelajari	22	44%	28	56%
5.	Saya mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran ekonomi	18	36%	32	64%
Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis		102	43%	148	57%

Sumber : Hasil Penyebaran angket pra penelitian kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024

Tabel tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat persentase rata-rata tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa adalah sebesar 43%. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran Soal

Kemampuan berpikir kritis pra penelitian kepada 50 siswa di kelas XI 1 dan XI 2 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, banyaknya item pertanyaan adalah satu pertanyaan permasing-masing indikator.

Menurut Kemendikbud (2016), kemampuan berpikir kritis terbagi menjadi dua tingkatan, jika skor < 65% dianggap sebagai kemampuan berpikir rendah, sedangkan jika skor > 65% dianggap sebagai kemampuan berpikir tinggi. Hasil survei pra-penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Ini sejalan

dengan hasil wawancara singkat yang dilakukan pada 27 Januari 2024 dengan guru ekonomi di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam. Guru mengungkapkan bahwasannya tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa memang tergolong rendah. Ini terbukti ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami ~~para~~ dari materi yang diajarkan para siswa hanya mengajukan pertanyaan yang hanya ada dalam buku pelajarannya dan tidak berdasarkan rasa ingin tahu mereka sendiri.

Hal ini disebabkan oleh karena siswa telah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih lama yang hanya bergantung pada buku bacaan dengan jawaban yang harus sesuai dengan apa yang ditulis dalam buku. Akibatnya, pendekatan ini menghalangi siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.

Studi Maharani dan Putra (2023) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa pada pembelajaran fiqh ibadah di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi yaitu sebesar 0.176, atau 17.6% dan faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi 82,4% kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifah dkk (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis secara signifikan terkait dengan model pembelajaran *problem based learning*. Oleh karena itu, adalah wajib bagi guru untuk menerapkan Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning dalam proses pembelajaran. Ini karena model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat siswa lebih aktif dan efektif sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menawarkan siswa kesempatan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan mereka, terutama kemampuan berpikir kritis. Ini akan membantu siswa memaksimalkan potensi mereka dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tazkiyah dan Permana (2020), yang menemukan bahwa hasil belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Pulo Ampel Kabupaten Serang dipengaruhi secara bersamaan oleh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2011) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berikut **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dapat dideteksi berdasarkan deskripsi latar belakang sebelumnya, yakni:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam masih kurang optimal, dikarenakan karakteristik siswa yang lebih cenderung sekedar menerima informasi saja, sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Ketika guru memberikan suatu permasalahan sesuai materi pembahasan, terdapat banyak siswa yang kesulitan memahami permasalahan tersebut, sehingga mengakibatkan mereka kesulitan melakukan permasalahan yang diberikan.
3. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, sementara kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran.
4. Pencapaian hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam masih kurang optimal, walau guru telah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* atau *Problem Based Learning* hal tersebut dipengaruhi karakteristik para siswa yang lebih cenderung berperan sebagai pendengar saja dan enggan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses

pembelajaran, serta dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, perlu terdapat batasan masalah agar penelitian ini tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka Peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Hasil belajar yang teliti adalah nilai hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang diteliti adalah mengukur persepsi siswa akan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru terhadap pencapaian Hasil Belajar Ekonomi siswa pada kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.
3. Kemampuan berpikir kritis yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam berpikir secara lebih kritis untuk memecahkan permasalahan pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024?
2. Apakah Kemampuan Berpikir Kritis berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024?
3. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemampuan Berpikir Kritis secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Secara Simultan Model *Problem Based Learning* dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis yang Peneliti harapkan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan yang ada dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi Universitas didalam menambah studi literatur penelitian yang berguna sebagai referensi penelitian yang berhubungan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa siswa Kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P. 2023/2024.



THE
Character Building
UNIVERSITY